



## Keterlibatan Orang Tua dalam Mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini Ramah Anak di Gugus Budi Mulia II Sukoharjo

Adriani Rahma Pudyaningtyas<sup>1\*</sup>, Anayanti Rahmawati<sup>2</sup>, Ruli Hafidah<sup>3</sup>, Warananingtyas Palupi<sup>4</sup>, Nurul Kusuma Dewi<sup>5</sup>, Vera Sholeha<sup>6</sup>, Muhammad Munif Syamsuddin<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : Nov 11, 2022

Review: Dec 12, 2022

Revised: Jan 5, 2023

Accepted : Jan, 11, 2023

Available Online : Jan, 17, 2023

#### Keywords:

activity program;  
child-friendly early childhood  
education;  
child-friendly schools;  
parenting

### ABSTRACT

Child-Friendly Schools (SRA) prioritize children's rights in learning to actualize individuals who need to be educated with good treatment. The SRA concept is intended to create a safe and enjoyable learning atmosphere at all levels of education, including early childhood education. A comfortable learning atmosphere for students positively impacts physical and psychological well-being, which leads to optimal developmental tasks. There are six components in the implementation of child-friendly PAUD, namely 1) policy, 2) curriculum implementation, 3) educators and education staff, 4) infrastructure, 5) child participation, and 6) parent and community participation. The group needs help realizing child-friendly PAUD, one of which is that the activity programs carried out by these PAUD institutions must meet the SRA indicators. The activity program in question is more specifically an effort to involve parents in realizing SRA. Parenting activities that have been carried out so far have yet to be in harmony with the activities carried out by schools, especially in fulfilling children's rights. Therefore, it takes school principals' and teachers' knowledge and skills to design parenting activity programs aligned with school activities to realize SRA. This community service aims to carry out training in preparing parenting activity programs. The method for implementing this activity program consists of five stages, namely: 1) analysis of problems in partner institutions; 2) socialization (brainstorming and equalization of perceptions); 3) workshops; 4) assisting the implementation of child-friendly PAUD activity programs; 5) evaluation.

### \*Corresponding Author

Email address:

[adriani.rahma@staff.uns.ac.id](mailto:adriani.rahma@staff.uns.ac.id)

[Dedikasi: Community Service Reports](http://Dedikasi: Community Service Reports) by UNS is licensed under Creative Commons Attribution



## 1. LATAR BELAKANG

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, tetapi mengondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya. Terlaksananya SRA sampai saat ini masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, terbukti dengan masih banyaknya kasus kekerasan yang

dialami oleh siswa di sekolah (Putri & Akmal, 2019). Diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk bisa mewujudkan SRA.

Ada lima prinsip pengembangan SRA yaitu nondiskriminasi; kepentingan terbaik bagi anak; hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan; penghormatan terhadap pandangan anak; serta pengelolaan yang baik. Komponen utama dalam membangun SRA ada enam yaitu 1) kebijakan, 2) pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, 3) pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak dan SRA, 4) sarana dan prasarana SRA, 5) partisipasi anak, serta 6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 menerima penghargaan sebagai Kota Layak Anak kategori madya kali kelima. Hal tersebut mendorong pemerintah Kabupaten Sukoharjo untuk segera menerapkan SRA pada tahun 2022. Ditargetkan ada 150 sekolah yang akan dijadikan SRA dimulai dari jenjang PAUD sampai dengan SMP. Hasil survey yang dilakukan oleh Yayasan Satu Karsa Karya (YSKK) tahun 2021 pada jenjang pendidikan PAUD khususnya, menunjukkan bahwa masih banyak indikator yang belum dipenuhi oleh sekolah untuk bisa dikategorikan sebagai SRA. Survey dilakukan terhadap 264 lembaga PAUD di dua belas kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. YSKK melakukan pengukuran terhadap empat indikator PAUD Ramah Anak yang meliputi kebijakan PAUD ramah anak, kurikulum dan program, sarana dan prasarana, serta pendidik dan tenaga pendidik.

Secara rinci, hasil survey menunjukkan bahwa 45,8% lembaga PAUD belum memenuhi pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan; 53,8% pada aspek kurikulum dan program; 62,8% pada aspek kebijakan PAUD ramah anak; serta tertinggi yaitu 65,4% belum memenuhi pada aspek sarana dan prasarana. Pada aspek kebijakan PAUD ramah anak, tiga indikator terendah yang mayoritas belum tercapai yaitu 62,8% belum mempunyai kebijakan tertulis pengurangan risiko bencana, 59,8% belum mempunyai kebijakan atau sistem tertulis terkait anak dari keluarga miskin dan rujukan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ke PAUD khusus dan inklusi, serta 44% belum mempunyai komitmen anti kekerasan terhadap anak, memuat tentang mekanisme pengaduan dan penanganan kasus pelanggaran yang dilakukan oleh pengelola, pendidik, orang tua, peserta didik serta pihak lainnya. Pada aspek pendidik dan tenaga pendidik ada 2 indikator terendah yaitu 45,5% pendidik belum pernah mengikuti pelatihan tentang hak-hak anak, PRB, disiplin positif dan upaya-upaya pemenuhannya dalam proses interaksi dengan anak di lembaga PAUD serta 36,8% kepala sekolah PAUD belum memberikan dukungan dan melakukan supervisi secara berkala kepada pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang berpusat pada anak (PAIKEM). Pada aspek kurikulum dan program terdapat 3 indikator terendah yaitu 53,4% komite sekolah/ paguyuban PAUD belum memiliki program kegiatan yang mendukung pengembangan PAUD ramah anak dan 36,8% PAUD belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan potensi peserta didik. Pada aspek sarana prasarana ada 2 indikator terendah yaitu 65,4% sekolah belum membedakan toilet anak laki – laki, perempuan dan toilet orang dewasa serta 47% belum menyediakan jalur evakuasi bencana yang dikenali semua warga sekolah.

Gugus Budi Mulia II merupakan salah satu gugus PAUD yang berada di Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Gugus Budi Mulia II terdiri dari 8 lembaga PAUD yaitu TK Ad Dhuha, TK Songgolangit, TK Desa Gentan, TK Karima Cita, KB dan TK Al A'raaf, PAUD Islamic Center, TPA Bingkai Harapan, dan PAUD Srikandi. Berdasar hasil observasi dan wawancara, didapatkan informasi bahwa beberapa lembaga PAUD di dalam gugus tersebut telah mendeklarasikan diri sebagai PAUD Ramah Anak. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut apabila dinilai dari indeks ketercapaian PAUD ramah anak, belum bisa dikategorisasikan sebagai

PAUD ramah anak. Sekolah hanya mendapatkan sosialisasi mengenai SRA, tetapi untuk penerapannya belum dilaksanakan. Pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan juga masih dalam rencana untuk dilaksanakan dalam waktu dekat. Program-program kegiatan terkait implementasi prinsip dan komponen SRA juga belum dapat dilaksanakan.

Terwujudnya PAUD ramah anak, tidak terlepas dari sinergi antara tripusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Anak harus terpenuhi hak-haknya ketika melaksanakan proses pembelajaran di sekolah maupun ketika berada di rumah dan masyarakat. Program yang dijalankan di sekolah, keluarga, dan masyarakat idealnya saling mendukung dan berkesinambungan. Berdasar pada hasil *brainstorming* dan penyamaan persepsi yang dilaksanakan di Gugus Budi Mulia II, program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah telah dilaksanakan mengarah pada tercapainya indikator PAUD ramah anak, seperti pelibatan anak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Namun, sinergi antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat belum terlaksana.

Program *parenting* sebagai salah satu program sekolah yang dilaksanakan sebagai upaya sinergisitas antara sekolah dan keluarga (orangtua), belum mengarah pada tercapainya indikator keluarga ramah anak. Hal tersebut mengakibatkan, program sekolah dan program untuk orangtua belum saling mendukung untuk mewujudkan PAUD Ramah Anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dilaksanakan pelatihan program kegiatan PAUD ramah anak di Gugus Budi Mulia II. Sasaran kegiatan ini adalah guru dan kepala sekolah agar dapat merencanakan dan melaksanakan program kegiatan PAUD Ramah Anak terutama program kegiatan untuk orang tua (*parenting*). *Parenting* merupakan upaya pendidikan di dalam keluarga. *Parenting* merupakan interaksi timbal balik antara orang tua dan anak-anak yang meliputi kegiatan memberi makan (*nourishing*), petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) dalam proses tumbuh kembang anak (Suharyani, Suarti, Tamba, Gunawan, & Astuti, 2021). Program kegiatan *parenting* yang disusun dan dilaksanakan oleh sekolah, diharapkan dapat mendukung terwujudnya PAUD Ramah Anak, karena anak akan mendapat hak-haknya di sekolah dan di rumah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) RAMAH ANAK

Sekolah ramah anak didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan sekolah yang memperhatikan hak-hak anak. Terpenuhinya hak-hak anak akan membantu anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hak dasar anak meliputi empat hal, yaitu hak hidup, tumbuh dan berkembang secara optimal, perlindungan, dan partisipasi. Terpenuhinya hak-hak anak adalah dengan memberikan pendidikan yang berperasaan dan berbudi pekerti yang baik (Nurunnisa, Nuraeni, & Andriansyah, 2020). Sekolah akan menjadi tempat yang nyaman bagi anak, setelah rumahnya sendiri. Prinsip utama dalam penyelenggaraan SRA adalah menciptakan sebuah kondisi sekolah tanpa diskriminasi, menghormati hak-hak anak secara penuh mengedepankan kepentingan terbaik untuk anak, serta senantiasa memperhatikan perkembangan serta penghargaan pada pendapat anak (Kristanto, Khasanah, & Karmila, 2011; Cobanoglu & Sevim, 2019; Fitriani, Istaryatiningtias, & Qodariah, 2021).

Prinsip ramah anak dilakukan pada semua tahap dalam proses kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian. Wuryandani, Fathurrohman, Senen, dan Haryani (2018) dalam penelitiannya menjelaskan implementasi prinsip ramah anak dalam pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan waktu bermain, belajar, dan istirahat yang proporsional pada anak, memilih materi ajar dan menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan materi ajar dari berbagai sumber belajar, memasukkan unsur kearifan lokal dalam materi pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak dan menghargai perbedaan individual, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan bakat dan minat anak, tersedia waktu bermain, beristirahat, dan berolahraga, menggunakan alat permainan edukatif, mengembangkan aspek peduli lingkungan. Pada penilaian pembelajaran, dilakukan dengan penilaian autentik meliputi proses dan hasil pembelajaran.

Sekolah ramah anak dapat diwujudkan dalam semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Adapun empat komponen yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan SRA menurut Kurniyawan, Sul-toni, dan Sunandar (2020) yaitu:

- a. Mengubah paradigma dari pengajar menjadi pembimbing, orang tua, dan sahabat anak;
- b. Orang dewasa memberikan keteladanan dalam keseharian;
- c. Memastikan orang dewasa di sekolah terlibat aktif dalam melindungi anak;
- d. Memastikan orang tua dan anak terlibat aktif dalam memenuhi 6 indikator komponen SRA

Adapun ketercapaian SRA berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak Bab III dilihat dari enam indikator yaitu:

- a. Kebijakan SRA  
Kebijakan SRA merupakan suatu komitmen daerah beserta sekolah untuk mewujudkan SRA yang ditunjukkan dalam bentuk deklarasi, SK tim SRA, SK pemerindah daerah, serta kebijakan sekolah lainnya yang berorientasi pada anak.
- b. Pelaksanaan kurikulum  
Kurikulum dilaksanakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang ramah anak, yaitu proses pembelajaran yang berjalan dengan menyenangkan dan proses pendisiplinan yang tidak dilakukan dengan merendahkan martabat serta tanpa adanya kekerasan terhadap anak.
- c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak  
Setidaknya terdapat 2 pendidik atau tenaga kependidikan yang terlatih tentang Konvensi Hak Anak (KHA) serta SRA.
- d. Sarana dan prasarana  
Sekolah memastikan dan menjaga sarana dan prasarana agar tetap nyaman, aman, serta tidak membahayakan anak. Beberapa contohnya seperti pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, pemasangan rambu-rambu di tempat yang membahayakan, penumpukan ujung meja, toilet yang bersih dengan air yang mengalir, dan lain sebagainya.
- e. Partisipasi anak  
Partisipasi anak sangat penting dalam penyelenggaraan sra hal tersebut bertujuan agar anak merasa diakui keberadaannya dan dijunjung tinggi hak-haknya. Anak dapat dilibatkan dalam kegiatan perencanaan program serta tata tertib, pelaksanaan, dan evaluasi SRA.
- f. Partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni  
Partisipasi dari orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya (stakeholder), dan alumni sangat penting dalam mewujudkan SRA. Partisipasi dapat diwujudkan dalam bentuk sarana ataupun kegiatan untuk mewujudkan SRA itu sendiri.

#### **PROGRAM KEGIATAN PARENTING UNTUK MEWUJUDKAN PAUD RAMAH ANAK**

Partisipasi orangtua merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan SRA. Partisipasi orangtua dapat berwujud penyediaan sarana prasarana ataupun menciptakan

kegiatan untuk mendukung terwujudnya sra. Salah satu bentuk partisipasi langsung yang dilakukan oleh orangtua adalah melalui praktik pengasuhan yang dilakukan di rumah (*parenting*).

*Parenting* mengandung makna merawat, mendidik, membimbing, melatih, dan merawat.

Tujuan universal *parenting* menurut Brooks (2011) meliputi:

- a. menjamin kesehatan dan keselamatan fisik;
- b. mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis, pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, misalnya moralitas, kemuliaan, dan prestasi

Kegiatan *parenting* dilakukan oleh sekolah dengan sasaran orangtua. Tujuan kegiatan *parenting* adalah untuk menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua, memberikan informasi kepada orangtua tentang program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam hal mengasuh anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (meliputi gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan terhadap hak-hak anak) (Indarawati, 2021)

Berkenaan dengan SRA, program kegiatan *parenting* dilakukan pula oleh sekolah sebagai bentuk sinergi antara sekolah dan orangtua dalam rangka mewujudkannya. Orang tua dan pendidik menjadi agen pembelajar dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang sama ketika mendidik anak di rumah dan sekolah, sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada anak (Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019)

Orangtua harus memiliki pengetahuan tentang SRA, sehingga dapat memberikan pengasuhan yang baik ketika di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orangtua akan menciptakan lingkungan yang ramah anak baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Melalui program *parenting* diharapkan orangtua mampu untuk memberikan pengasuhan yang positif bagi anak (Nooraeni, 2017).

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Gugus Budi Mulia II, Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Sasarannya adalah kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam 5 tahap, yaitu:

- a. Analisis permasalahan di lembaga mitra

Analisis permasalahan dilaksanakan pada tahap pertama, untuk menggali permasalahan riil yang terjadi di lembaga mitra terkait dengan PAUD Ramah Anak. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di Gugus Budi Mulia II. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur.

- b. Sosialisasi PAUD Ramah Anak

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian adalah sosialisasi PAUD Ramah Anak. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah dan guru serta penyamaan persepsi tentang PAUD Ramah Anak. Kegiatan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama tentang implementasi PAUD Ramah Anak di Gugus Budi Mulia II termasuk program kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung terwujudnya PAUD Ramah Anak

- c. *Workshop* penyusunan program kegiatan PAUD Ramah Anak (*parenting*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan *workshop*. *Workshop* yang dilakukan berfokus pada penyusunan program kegiatan PAUD Ramah Anak yang melibatkan orangtua, yaitu kegiatan *parenting*. Peran keluarga sangatlah penting dalam mewujudkan tumbuh kembang optimal bagi anak, termasuk pemenuhan hak-hak dasar anak. Sinergi antara tri pusat pendidikan, akan

mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Anak akan mendapat perlakuan yang sama di rumah, sekolah, dan masyarakat. Program kegiatan *parenting* diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi orangtua untuk dapat menerapkan pengasuhan yang positif di dalam keluarga. Tema yang diangkat dalam kegiatan *parenting* sebaiknya selaras dan mendukung terwujudnya PAUD Ramah Anak. Hasil dari *workshop* adalah masing-masing sekolah merencanakan program kegiatan *parenting* dengan tema yang selaras dengan prinsip PAUD Ramah Anak.

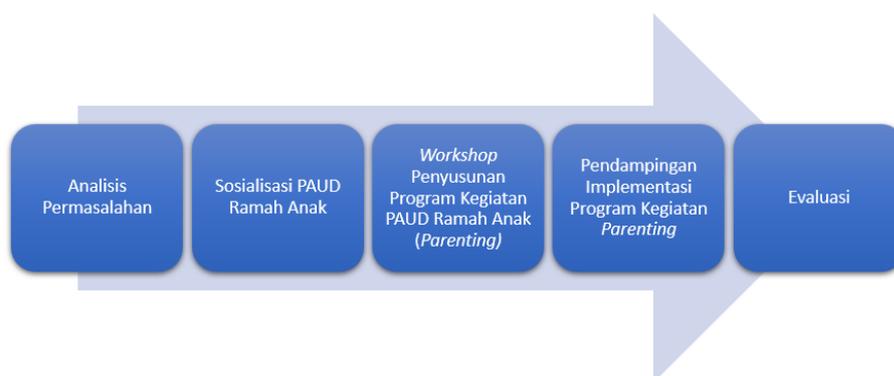
d. Pendampingan implementasi program kegiatan PAUD ramah anak (*parenting*)

Tahap keempat adalah pendampingan implementasi program kegiatan *parenting*. Masing-masing sekolah melaksanakan program kegiatan *parenting* sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada kegiatan *workshop*. Tim pengabdian melakukan pendampingan di masing-masing sekolah ketika melaksanakan program *parenting*. Hasil dari proses pendampingan digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut.

e. Evaluasi kegiatan pengabdian

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi bersama dengan pihak sekolah dan evaluasi tim pengabdian. Evaluasi bersama dengan pihak sekolah dilakukan sebagai kelanjutan dari proses implementasi program kegiatan *parenting*. Tim pengabdian bersama dengan kepala sekolah dan guru di masing-masing sekolah melakukan proses refleksi dari program kegiatan *parenting* yang telah dilaksanakan dan menyusun rencana tindak lanjut. Proses refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut difokuskan pada keterkaitan antara program kegiatan *parenting* yang dilakukan dengan prinsip PAUD Ramah Anak.

Evaluasi juga dilaksanakan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan refleksi bersama terkait dengan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Kelebihan dan kekurangan yang didapat dalam proses refleksi, menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut untuk pengabdian selanjutnya. Diagram alir kegiatan disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Permasalahan di Lembaga Mitra

Tahap pertama kegiatan pengabdian yaitu dengan menganalisis permasalahan yang ada di lembaga mitra, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah di Gugus Budi Mulia II, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman guru dan kepala sekolah tentang PAUD ramah

anak, program kegiatan PAUD ramah anak, dan implementasi program kegiatan PAUD ramah anak di lembaga TK. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas guru dan kepala sekolah telah mengetahui tentang prinsip dan indikator PAUD ramah anak, tetapi untuk implementasi riil di sekolah belum banyak yang memahami meskipun telah mendeklarasikan diri sebagai sekolah ramah anak.

b. Sosialisasi PAUD Ramah Anak

Tahap kedua berupa kegiatan sosialisasi. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 yg bertempat di TK Al A'raf. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta yang terdiri dari tim pengabdian, kepala sekolah dan guru-guru TK Gugus Budi Mulia II. Pada tahap sosialisasi tim pengabdian memberikan informasi mengenai PAUD Ramah Anak. Materi sosialisasi mencakup dasar hukum, prinsip-prinsip, indikator-indikator, dan program kegiatan sekolah ramah anak. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan *focus group discussion* (FGD) untuk mendapatkan gambaran riil implementasi PAUD ramah anak di masing-masing lembaga terutama program kegiatan yang telah dilaksanakan. Gambar 2 dan Gambar 3 menampilkan dokumentasi sosialisasi kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi PAUD Ramah Anak oleh Tim Pengabdian

Hasil FGD menunjukkan bahwa, belum semua peserta memahami implementasi untuk mewujudkan 4 indikator PAUD ramah anak di lembaga masing-masing. Program kegiatan yang dilaksanakan, meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan yang berkaitan dengan pelibatan orangtua dalam mewujudkan PAUD ramah anak belum terimplementasikan dengan baik meskipun pengetahuan tentang PAUD ramah anak sudah didapatkan. Program kegiatan yang melibatkan orangtua (*parenting*) masih dilaksanakan secara terpisah, sehingga belum ada sinergi tema yang dibawakan saat kegiatan tersebut dengan PAUD Ramah Anak.



Gambar 3. Kegiatan FGD yang Diselenggarakan di TK Al-A'raaf

c. *Workshop* Penyusunan Program Kegiatan PAUD Ramah Anak (*parenting*)

Tahap kegiatan pengabdian yang selanjutnya adalah *workshop* penyusunan program kegiatan PAUD Ramah Anak. *Workshop* ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini diikuti oleh tim pengabdian, kepala sekolah dan guru-guru PAUD Gugus Budi Mulia II.

Program kegiatan yang disusun merupakan program kegiatan *parenting*. *Parenting* dipilih sebagai salah satu kegiatan yang dilaksanakan sebagai wujud sinergi antara sekolah dan orangtua (keluarga). PAUD ramah anak dapat terwujud, apabila masing-masing tripusat pendidikan dapat menjalankan perannya dengan baik, sehingga menjadi tempat yang nyaman bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Keluarga merupakan salah satu unit terkecil, tempat anak pertama kali tumbuh dan berkembang.

Program kegiatan *parenting* idealnya dilaksanakan sejalan dengan program PAUD ramah anak yang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu untuk menyusun program kegiatan *parenting* yang turut mendukung terwujudnya prinsip-prinsip PAUD ramah anak. Program kegiatan *parenting* yang disusun diselarsakan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Tema-tema yang diangkat dalam kegiatan *parenting* mendukung terwujudnya prinsip-prinsip PAUD Ramah Anak. Adapun hasil dari rencana kegiatan *parenting* tersaji dalam tabel 1.

Peran orangtua dalam memenuhi hak-hak anak cukup besar. Ketidakadilan, kekerasan, dan diskriminasi dapat terjadi di sekolah dan di luar sekolah termasuk di rumah. Orangtua dapat berpartisipasi dalam mewujudkan PAUD ramah anak, melalui bentuk pengasuhan yang diberikan. Pengasuhan yang diberikan oleh orangtua hendaknya tetap berpedoman pada pemenuhan hak-hak anak di rumah. Adapun sepuluh hak anak sesuai dengan Konvensi Hak Anak (KHA) yaitu 1) Hak untuk mendapatkan identitas, 2) Hak untuk bermain, 3) Hak untuk mendapatkan perlindungan, 4) Hak untuk mendapatkan makanan, 5) Hak untuk mendapatkan layanan kesehatan, 6) Hak untuk mendapatkan status kebangsaan, 7) Hak untuk rekreasi, 8) Hak untuk mendapatkan kesamaan, 9) Hak untuk berperan dalam pembangunan, dan 10) Hak untuk bermain. Tanggung jawab orangtua berkaitan dengan pemenuhan hak-hak tersebut adalah mengasuh, mendidik, dan melindungi anak, menumbuhkembangkan anak sesuai

dengan kemampuan dan minatnya, serta mencegah terjadinya pernikahan terlalu dini (Yusuf, dkk, 2017).

Tabel 1. Rencana Kegiatan *Parenting* Hasil *Workshop*

No.	Nama Lembaga	Tema Kegiatan <i>Parenting</i>	Keterkaitan dengan Prinsip Sekolah Ramah Anak
1.	TK Al-A'raaf	Melipatgandakan Kecerdasan Emosi Anak	Upaya pemenuhan hak anak untuk memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang secara optimal
2.	KB Islamic Center	Sosialisasi Kurikulum Merdeka untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak	Upaya pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak
3.	KB-TKIT Islam Karima Cita	PAUD Ramah Anak dan Hak-Hak Dasar Anak	Upaya pemenuhan hak-hak dasar anak
4.	KB Srikandi	Gizi dan Kesehatan untuk Anak Usia Dini	Upaya pemenuhan hak anak untuk mendapatkan makanan dan kesehatan tubuh agar dapat berkembang dengan optimal
5.	Taman Pengasuhan Anak dan Balita (TPAB)	Keterlibatan Orangtua dalam Kegiatan Anak di Sekolah	Upaya pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak
6.	TK Desa Gentan	Proses Belajar Ramah Anak	Upaya pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak
7.	KB Adh Dhuha	Mengembangkan Kecakapan Hidup Anak	Upaya pemenuhan hak anak untuk memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang secara optimal
8.	TPAB Bingkai Harapan Muslimah	Menciptakan Keluarga Ramah Anak	Upaya pemenuhan hak-hak anak di dalam keluarga

Pemenuhan hak-hak anak di dalam keluarga, erat kaitannya dengan peran orangtua dalam menciptakan suasana keluarga dan pengasuhan yang kondusif. Pengasuhan orangtua yang positif berdampak positif pula bagi tumbuh kembang anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang aman, hangat, dan penuh cinta menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal kepercayaan diri, harga diri, dan rasa aman yang merupakan bagian dari *subjective wellbeing* (Qodariah & Yudiana, 2020).

d. Pendampingan Implementasi Program Kegiatan PAUD Ramah Anak (*parenting*)

Tahap kegiatan pengabdian keempat terkait dengan pendampingan implementasi program kegiatan PAUD ramah anak (*parenting*) yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Kegiatan pendampingan ini berlangsung tanggal 16 Agustus-1 September 2022. Pada tahap ini guru-guru beserta kepala sekolah dari 8 lembaga pendidikan di Gugus Budi Mulia II melaksanakan program kegiatan PAUD ramah anak (*parenting*) dengan didampingi oleh tim pengabdian. Dokumentasi pelaksanaan *Workshop* Penyusunan Program Kegiatan PAUD Ramah Anak disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan *Workshop* Penyusunan Program Kegiatan PAUD Ramah Anak (*Parenting*)

e. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Tahap akhir pengabdian adalah tahap evaluasi kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan terhadap implementasi program kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di masing-masing sekolah dan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim peneliti. Hasil evaluasi terhadap implementasi program kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di sekolah menunjukkan bahwa tema yang dibawakan sudah mendukung terwujudnya PAUD ramah anak. Tema-tema yang direncanakan pada tahap *workshop* sudah dilaksanakan dengan baik oleh sekolah. Rencana tindak lanjut dari program kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu melakukan koordinasi dengan yayasan (jika sekolah berada di bawah yayasan) terkait dengan tema kegiatan *parenting* yang dilakukan serta menjalin komunikasi dan sinergi yang lebih baik antara pihak sekolah dan perkumpulan orangtua. Tema-tema yang dibawakan saat program kegiatan *parenting* bisa berganti-ganti sesuai dengan prinsip PAUD Ramah Anak.

Evaluasi pada pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi evaluasi pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan, hasil yang diperoleh, ketercapaian tujuan, manfaat yang didapat mitra dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan. Tindak lanjut direncanakan akan menjalin kerjasama dalam kegiatan implementasi modul program kegiatan PAUD Ramah Anak yang akan dikembangkan oleh tim pengabdian dan kegiatan penelitian yang mendukung terwujudnya PAUD ramah anak.

## 5. KESIMPULAN

Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, tetapi mengondisikan sebuah sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi anak, memenuhi hak anak dan melindunginya. Sekolah ramah anak dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, termasuk PAUD. Keberadaan SRA merupakan salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam mengupayakan pemenuhan terhadap hak-hak anak. Pemenuhan terhadap hak-hak anak telah diamanatkan oleh negara sejak pemerintah meratifikasi konvensi hak-hak anak dalam Keppres No. 36 Tahun 1990.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan untuk anak usia dini merupakan suatu hal yang

mutlak untuk dilakukan. Orangtua sebagai salah satu bagian dari tripusat pendidikan mengambil peran yang cukup besar dalam pendidikan anak. Anak tumbuh dan berkembang pertama kali di bawah pengasuhan orangtua di dalam keluarga. Oleh sebab itu, pelibatan orangtua dalam kegiatan sekolah pun juga wajib untuk dilakukan termasuk dalam pewujudan PAUD Ramah Anak. Program kegiatan *parenting* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sinergi antara sekolah dan orangtua untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik di rumah dan dipenuhi pula hak-haknya di sekolah.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada sekolah mitra yang bersedia menjadi subjek pengabdian, yaitu TK yang berada di Gugus Budi Mulia II, Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo serta LPPM UNS atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk melaksanakan pengabdian.

## 7. DAFTAR RUJUKAN

- Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cobanoglu, F. & Sevim, S. (2019). Child-friendly schools: an assessment of kindergartens. *International Journal of Educational Methodology*, 5(4), 637 - 650. doi: 10.12973/ijem.5.4.637.
- Fitriani, S., Istaryatiningtias, & Qodariah, L. (2021). *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 273-284. Doi: 10.11591/ijere.v10i1.20765.
- Indrawati. (2021). Program parenting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tumbuh kembang anak usia dini. *KREASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1). Doi: [https://doi.org/10.1111/kjpm.2021.vol1\(1\).256](https://doi.org/10.1111/kjpm.2021.vol1(1).256)
- Irma, C.N., Nisa, K., & Sururiyah, S.K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK masyithoh 1 purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224. Doi: 10.31004/obsesi.v3i1.152
- Kurniyawan, M. D., Sul-toni, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen sekolah ramah anak. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192-198. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p192>
- Kristanto, K., Khasanah, I. & Karmila, M. (2011). Identifikasi model sekolah ramah anak (SRA) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan semarang selatan. *PAUDIA Jurnal Penelitian Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). Doi: <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di PAUD Tulip tarogong kaler garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13 (2)
- Nurunnisa, R., Nuraeni, L., & Andrisyah. (2020). Penyuluhan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis child center pada pendidik di taman kanak-kanak kota purwakarta. *Abdimas Siliwangi*, 3(01), 94-103. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3393>
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Putri, A. & Akmal, A. (2019). Sekolah ramah anak: tantangan dan implikasinya terhadap pemenuhan hak anak. *Journal of Civic Education*, 2(3). Doi: <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.190>
- Qodariah, L. & Yudiana, W. (2020). The Role of Positive Family Behavior in Children's Wellbeing. *Proceeding of The International Conference on Psychology and Multiculturalism*.
- Suharyani, Suarti, N.K.A., Tamba, I.W., Gunawan, I.M., & Astuti, F.H. (2021). Implementasi program parenting bagi orang tua siswa di PAUD Al-Akram desa sepapan kabupaten lombok timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat* 2(1). 83-90.

[Doi:https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3729](https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3729)

Wuryandani, W., Fathurrohman, Senen, A., & Haryani. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1). Doi: 10.21831/jc.v15i1.19789

Yusuf, M., dkk (2017). *Pendidikan inklusif dan perlindungan anak*. Surakarta: UNS Press